



## Pandangan Gereja Kristen tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi: Telaah Teologis dalam Konteks Globalisasi

Tjoa Novia Yedija Setiawan<sup>1\*</sup>, Wahyu Wijati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Immanuel, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [tjoa.novia.y25@mail.ukrim.ac.id](mailto:tjoa.novia.y25@mail.ukrim.ac.id)

**Abstract.** *This study explores the use of contraception from a Christian perspective, focusing on the Christian Church's views on issues of sexuality and reproduction. Globalization has brought about significant cultural changes, including in how society views sexual relations, family planning, and reproductive responsibility. These changes have influenced the Christian community, giving rise to diverse theological and ethical responses regarding the use of contraception. Within the Christian Church itself, there are fundamental differences of opinion. Most schools reject the use of contraception, citing specific interpretations of biblical passages that emphasize openness to life and God's will. Meanwhile, other schools view contraception as a more complex issue, requiring contextual consideration, taking into account aspects of health, family well-being, and the moral responsibility of married couples. These differing views demonstrate the theological and social dynamics that influence the Church's stance on contraception. Therefore, this study aims to provide a deeper understanding of the decision-making process regarding contraception use within the Christian community.*

**Keywords:** *Christian Church; Christianity; Contraceptives; Reproduction; Sexuality.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan kontrasepsi dalam perspektif Kekristenan dengan menitikberatkan pada pandangan Gereja Kristen terhadap isu seksualitas dan reproduksi. Arus globalisasi telah membawa perubahan budaya yang signifikan, termasuk dalam cara pandang masyarakat terhadap relasi seksual, perencanaan keluarga, dan tanggung jawab reproduksi. Perubahan tersebut turut memengaruhi komunitas Kristen, sehingga memunculkan beragam respons teologis dan etis terkait penggunaan kontrasepsi. Di dalam Gereja Kristen sendiri, terdapat perbedaan pandangan yang cukup mendasar. Sebagian mazhab menolak penggunaan kontrasepsi dengan merujuk pada interpretasi tertentu terhadap ayat-ayat Alkitab yang menekankan keterbukaan terhadap kehidupan dan kehendak Allah. Sementara itu, mazhab lain memandang kontrasepsi sebagai persoalan yang lebih kompleks, yang perlu dipertimbangkan secara kontekstual dengan memperhatikan aspek kesehatan, kesejahteraan keluarga, dan tanggung jawab moral pasangan suami istri. Perbedaan pandangan ini menunjukkan adanya dinamika teologis dan sosial yang memengaruhi sikap Gereja terhadap isu kontrasepsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dalam komunitas Kristen.

**Kata kunci:** Gereja Kristen; Kekristenan; Kontrasepsi; Reproduksi; Seksualitas.

### 1. LATAR BELAKANG

Kontrasepsi berasal dari dua kata, yaitu kontra yang berarti mencegah atau melawan, dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur dan sperma yang menghasilkan kehamilan. Jadi, kontrasepsi secara umum adalah metode yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mencegah pertemuan antara sel telur dan sperma.

Penggunaan kontrasepsi telah dikenal sejak zaman dahulu, ketika pasangan usia subur memanfaatkan berbagai bahan alami, obat tradisional, atau jamu untuk mencegah kehamilan. Seiring perkembangan ilmu kesehatan, para ahli kesehatan, kebidanan, serta tokoh masyarakat mulai bekerja sama secara sistematis untuk merespons meningkatnya laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (World Health Organization [WHO], 2022). Program ini bertujuan mengendalikan jumlah penduduk dengan mengatur jarak kelahiran serta

mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, sekaligus meningkatkan kesehatan ibu dan anak (United Nations Population Fund [UNFPA], 2023).

Kontrasepsi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegah kehamilan, tetapi juga berperan penting dalam perencanaan keluarga secara menyeluruh. Penggunaan kontrasepsi memungkinkan pasangan merencanakan jumlah dan waktu kelahiran anak sesuai dengan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dengan jarak kelahiran yang ideal, orang tua dapat memberikan perhatian, pendidikan, dan pengasuhan yang optimal kepada setiap anak, sehingga kualitas hidup keluarga dapat meningkat (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional [BKKBN], 2022). Oleh karena itu, kontrasepsi menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Starrs et al., 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah kualitatif. memanfaatkan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data dilakukan melalui pemahaman dan telaah terhadap teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menyelidiki tentang Alat Kontrasepsi sehingga lebih mudah dipahami, penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang berhubungan dan relevan.

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menentukan sumber-sumber yang relevan dan mengkonstruksi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dalam bidang yang relevan. Seluruh bahan studi yang diambil dari beragam acuan tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan komprehensif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung hipotesis dan gagasan yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dikaji serta mampu menghasilkan temuan yang berkualitas.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gereja Kristen telah menjadi perdebatan hangat terkait dengan larangan penggunaan alat kontrasepsi. Perspektif ini tidak hanya menarik perhatian teolog, ahli agama, dan praktisi keagamaan, Pandangan ini didasarkan pada interpretasi mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai moral yang dianggap sebagai pijakan utama dalam agama Kristen.

Dalam Alkitab, beberapa ayat yang sering dijadikan pijakan untuk menentang penggunaan alat kontrasepsi. Dalam Kitab Kejadian 38:9, kisah Onan sering dikutip sebagai dasar untuk menentang penggunaan kontrasepsi. Onan adalah seorang pria yang menumpahkan sperma di tanah sebagai tindakan menghindari kehamilan pada waktu bersenggama dengan menantunya diperintahkan untuknya oleh hukum levirat (pernikahan antara seorang janda dengan saudara kandung suaminya yang telah meninggal). Tindakan Onan dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap kewajiban moralnya untuk memberikan keturunan kepada saudara kandungnya yang telah meninggal. Dari sudut pandang ini, praktik penggunaan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk menghindari kehamilan dapat dianggap sebagai tindakan yang mirip dengan Onan. Selain itu, beberapa tokoh agama Kristen terkemuka juga telah mengutip ayat-ayat Alkitab yang menekankan pentingnya kelahiran dan pertumbuhan keturunan. Dalam Mazmur 127:3-5, yang menyatakan bahwa "Anak-anak adalah warisan dari Tuhan, buah kandungan adalah upahnya. Seperti anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak dari masa mudanya. Berbahagialah orang yang mempunyai panah itu di tangannya; mereka tidak akan malu, apabila mereka berbicara dengan musuh di pintu gerbang." Ayat ini diinterpretasikan bagi agama Kristen sebagai perintah untuk menghasilkan keturunan dan membiarkan rencana Tuhan untuk mengatur jumlah anak yang akan dilahirkan.

Di sisi lain, pemahaman tentang hubungan seksual dalam pernikahan juga menjadi faktor penting memahami pandangan larangan penggunaan kontrasepsi dalam agama Kristen. Para teolog Kristen sering mengutip ayat-ayat seperti 1 Korintus 7:3-5 yang menyatakan bahwa suami dan istri memiliki tanggung jawab moral untuk saling memberikan kepuasan seksual satu sama lain dalam pernikahan. Dalam konteks ini, penggunaan kontrasepsi dapat dianggap sebagai penghalang yang menghalangi ekspresi cinta suami-istri yang sejati dan memotong ikatan spiritual yang diperintahkan oleh Tuhan. Dalam hubungan seksual bertujuan hanya untuk memuaskan nafsu duniawi semata tanpa keinginan untuk menghasilkan keturunan adalah bertentangan dengan kehendak Tuhan dan hukum alam.

Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua denominasi Kristen memiliki pandangan yang sama terkait penggunaan alat kontrasepsi. Beberapa denominasi mungkin memperbolehkan atau bahkan mendukung penggunaan alat kontrasepsi sebagai bagian dari kebebasan individual dan tanggung jawab reproduksi. Pandangan larangan penggunaan alat kontrasepsi masih tetap menjadi ajaran utama dalam banyak tradisi agama Kristen yang konservatif. Dalam konteks kontemporer, isu-isu seperti perubahan sosial, kemajuan teknologi medis, dan peningkatan kesadaran akan hak reproduksi juga telah memunculkan perdebatan baru tentang relevansi dan aplikasi praktik penggunaan alat

kontrasepsi dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Kristen. Tantangan ini membutuhkan dialog terbuka dan konstruktif antara gereja, teolog, praktisi medis, dan individu Kristen dalam menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan ajaran agama Kristen.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini, telah dikaji penggunaan alat kontrasepsi dari perspektif agama kristen dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam agama kristen memiliki dasar yang kuat dalam ajaran dan nilai-nilai moral yang diyakini oleh umat beragama kristen. Dalam ajaran kristen, larangan penggunaan alat kontrasepsi didasarkan pada doktrin dan tradisi masing-masing yang menganggap penggunaan alat kontrasepsi buatan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum Tuhan dan hukum alam. Pandangan ini diperkuat tentang makna perkawinan, keseimbangan alamiah yang dikehendaki oleh Tuhan dalam penciptaan, martabat manusia, serta pentingnya mempertahankan ikatan antara tindakan seksual dan tanggung jawab prokreasi dalam hubungan suami istri.

Dalam Gereja Kristen, terdapat variasi pandangan terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam Agama Kristen, menginterpretasikan ayat-ayat Alkitab dan prinsip moral Kristen untuk mendukung larangan penggunaan kontrasepsi, sementara yang lain memandangnya sebagai masalah yang lebih kompleks dan dapat diterima dalam konteks tertentu. Meskipun terdapat perbedaan pendapat di antara denominasi dan tokoh agama dalam agama kristen penting untuk diingat bahwa ajaran moral dan etika kristen menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan mengenai seksualitas dan reproduksi. Meskipun larangan penggunaan alat kontrasepsi mungkin ditekankan dalam beberapa tradisi agama kristen penting untuk memahami bahwa pilihan yang diambil oleh individu harus didasarkan pada pertimbangan moral, etika, dan tanggung jawab pribadi masing-masing.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Angsar, I., Hartiti, W., Junita, R. S., & Irmansyah, F. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi keluarga berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arifati, W., & Ricky P. D., M. (2023, August 4). Remaja usia 16–17 tahun di Indonesia seks pranikah. *Solopos*. <https://news.solopos.com/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Profil program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga*. BKKBN.

- Dzulfikar, L. T., & Riani, M. (2022, July 6). Mayoritas remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia tidak gunakan alat kontrasepsi. *The Conversation Indonesia*. <https://theconversation.com/data-bicara-mayoritas-remaja-lakilaki-dan-perempuan-di-indonesia-tidak-gunakan-alatkontrasepsi-186139>
- Hartanto, H. (2014). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi keluarga berencana*. Kementerian Kesehatan RI.
- Listiasti. (2018, December 19). Larangan kontrasepsi adalah dari hikmat manusia. *Katolisitas*. <https://www.katolisitas.org/larangan-kontrasepsi-adalah-dari-hikmat-manusia/>
- Maguire, K., & Westhoff, C. (2011). The state of hormonal contraception today: Established and emerging noncontraceptive health benefits. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 205(4), S4–S8. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S000293781100791>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka.
- Sari. (2023, February 21). Globalisasi dan seks bebas. *Kumparan*. <https://kumparan.com/azizaaulia-sari/globalisasi-dan-seksbebas-1zniwdxUyJw>
- Starrs, A. M., Ezeh, A. C., Barker, G., Basu, A., Bertrand, J. T., Blum, R., ... Ashford, L. S. (2021). Accelerate progress—sexual and reproductive health and rights for all: Report of the Guttmacher–Lancet Commission. *The Lancet*, 391(10140), 2642–2692. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30293-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30293-9)
- Teal, S. B., & Edelman, A. B. (2021). Contraception selection, effectiveness, and adverse effects. *JAMA*, 326(24), 2507–2518. <https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2787541>
- United Nations Population Fund. (2023). *State of world population 2023: 8 billion lives, infinite possibilities*. UNFPA.
- Universitas STEKOM Semarang. (2017, February 8). Pandangan Kristen tentang kontrasepsi. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pandangan\\_Kristen\\_tentang\\_kontrasepsi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pandangan_Kristen_tentang_kontrasepsi)
- World Health Organization. (2022). *Family planning/contraception methods*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>